

**PERANAN KOMUNIKASI KELUARGA DALAM  
MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI DESA GAMSUNGI  
KECAMATAN TOBELO KABUPATEN HALMAHERA  
UTARA PROVINSI MALUKU UTARA**

Tri Ekha Putra Poniskory<sup>1</sup>, Antonius Boham<sup>2</sup>, Stefi Helistina Harilama<sup>3</sup>

Program Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Sam Ratulangi Manado, Jl. Kampus Bahu, 95115, Indonesia

Email: ekhaputra449@gmail.com

*Abstract*

*The research objective of this study is: To find out the role of family communication in dealing with juvenile delinquency in Gamsungi village, Tobelo subdistrict, North Halmahera district, North Maluku province. Based on the concept of communication and the role of parents, juvenile delinquency can be overcome or at least minimized. Through communication carried out by parents with children by instilling religious norms and providing information about the negative effects of the forms of juvenile delinquency committed, an understanding of the negative impacts of these actions will be built. Researchers are interested in examining ways to deal with juvenile delinquency, especially in Gamsungi village, namely in terms of the role of family communication. Do parents in this village use communication to provide guidance regarding juvenile delinquency? This research involves Devito's interpersonal communication theory as a perspective to describe the role of family communication in dealing with juvenile delinquency. This research is qualitative research which focuses on: openness, empathy, mutual support, equality, and a positive feeling in communicating. The results of this research reveal that family communication is going well and the conclusion is that it is very effective (plays a role) in overcoming juvenile delinquency in Gamsungi village, supported by the presence of openness factors through expressing thoughts, feelings as well as sincerity and honesty and being honest with family members in communicating; Empathy factor through sharing what is experienced by other families whose children are involved in juvenile delinquency; mutual support factors through providing opportunities to speak and being willing to listen to children speak; equality factor through common understanding and familiarity between family members; The factor is the positive attitude of parents in communicating with their children.*

*Keywords: Role, Family Communication, Juvenile Delinquency*

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISPOL – UNSRAT

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi FISPOL – UNSRAT

<sup>3</sup> Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi FISPOL – UNSRAT

## Abstrak

Tujuan penelitian dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana Peranan Komunikasi Keluarga dalam mengatasi Kenakalan Remaja di desa Gamsungi kecamatan Tobelo kabupaten Halmahera Utara provinsi Maluku Utara. Berdasarkan kosep komunikasi dan peran orang tua, kenakalan remaja dapat di atasi atau paling tidak dapat diminimalisir. Melalui komunikasi yang dilakukan oleh orang tua kepada anak-anak dengan menanamkan norma-norma kegamaan serta memberikan informasi tentang efek negatif dari bentuk-bentuk kenakalan remaja yang dilakukan maka akan terbangun pengertian tentang dampak negatif dari tindakan-tindakan tersebut. Peneliti tertarik untuk meneliti cara-cara mengatasi kenakalan remaja khususnya di desa Gamsungi yaitu dari sisi Peranan Komunikasi Keluarga. Apakah orang tua di desa ini menggunakan Komunikasi untuk melakukan pembinaan tentang kenakalan remaja. Penelitian ini melibatkan teori komunikasi antar pribadi dari Devito sebagai suatu perspektif untuk menggambarkan peran komunikasi keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang di fokuskan pada: keterbukaan, empati, saling mendukung, memiliki kesetaraan, dan adanya rasa positif dalam melakukan komunikasi. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa komunikasi keluarga berjalan dengan baik dan kesimpulannya sangat efektif (berperan) dalam mengatasi kenakalan remaja di desa Gamsungi didukung oleh adanya faktor keterbukaan melalui pengungkapan pikiran, perasaan serta ketulusan dan kejujuran dan apa adanya kepada anggota keluarga dalam berkomunikasi; faktor Empati melalui ikut merasakan yang dialami oleh keluarga lain yang anaknya terlibat kenakalan remaja; faktor saling mendukung melalui pemberian kesempatan berbicara dan mau mendengarkan anak berbicara; faktor kesetaraan melalui kesamaan pemahaman dan keakraban di antara anggota keluarga; faktor adanya sikap positif dari orang tua dalam berkomunikasi dengan anak-anaknya.

**Kata Kunci:** Peranan, Komunikasi Keluarga, Kenakalan Remaja

## PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan hal mendasar bagi kehidupan manusia. Melalui cara pengiriman dan penerimaan pesan yang paling umum (korespondensi), individu bergaul dengan; di rumah, di tempat kerja, di tempat mencari, secara lokal, di mana saja. sehingga nda dapat yakin bahwa setiap orang selalu berkomunikasi.

Orang-orang menyampaikan untuk menunjukkan dan mendukung realitas mereka dan selanjutnya membangun ikatan sosial dengan orang-orang lain yang dekat dan dalam keadaan mereka saat ini untuk menyambut mereka untuk memiliki pemahaman yang sama dengan mereka. Namun, metode yang terlibat dalam pengiriman dan penerimaan pesan (korespondensi) berhasil jika gambar, gambar, pikiran yang dilemparkan dianggap memiliki arti yang persis sama oleh pihak yang diharapkan (penerima pesan).

Proses atau tindakan penyampaian dan penerimaan pesan yang dilakukan selalu bertujuan; tujuan dari dilakukannya komunikasi adalah untuk mempengaruhi penerima pesan untuk merubah pola pikirnya, merubah sikapnya, dan merubah tingkah lakunya sesuai dengan keinginan dari komunikator.

Pelanggaran norma sosial dan aturan hukum yang dilakukan pada usia muda atau selama transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa dianggap sebagai kenakalan remaja. Saat ini hampir tak terhitung banyaknya remaja yang melakukan perilaku destruktif. Sejujurnya, karena kenakalan remaja, ada banyak sekali kemalangan yang terjadi, baik bagi remaja itu sendiri maupun orang-orang di sekitarnya.

Ketika seorang remaja terlibat dalam perilaku menyimpang dari hukum pidana yang ditetapkan, ini dianggap sebagai kenakalan remaja. Perilaku seperti itu akan merugikan dirinya sendiri dan semua orang di sekitarnya. Sejak

berdirinya pengadilan anak di Illinois, Amerika Serikat, pada tahun 1899, masalah kenakalan remaja semakin mendapat perhatian masyarakat.

Jenis-jenis kenakalan remaja seperti tawuran baik yang dilakukan sendiri maupun antar kumpul-kumpul, perampokan, penyerangan, minuman keras, konsumsi obat-obatan terlarang (narkoba) menjadi masalah di Indonesia baik di masyarakat perkotaan yang besar maupun yang mengejutkan di kota-kota terkecil. Gamsungi merupakan salah satu desa yang termasuk dalam kecamatan Tobelo, wilayah Halmahera Utara, wilayah Maluku Utara dengan jumlah penduduk +8000 jiwa dan +600 remaja menurut persepsi, tingkat kenakalan remaja sangat tinggi seperti tawuran, perampokan, dan mabuk.

Masyarakat (Kepala Keluarga) Desa Gamsungi yang umumnya berprofesi sebagai peternak/pemancing dan sebagian besar beragama Kristen Protestan harus dapat mengatasi persoalan kenakalan remaja yang bertentangan dengan adat, aturan, dan agama yang tidak sesuai. sesuai standar yang sah dan ketat. Terutama standar ketat yang terus-menerus disampaikan di tempat-tempat pertemuan cinta tanpa henti. Atau sebaliknya dalam suasana keluarga melalui korespondensi antara wali dan anak muda. Atau diinstruksikan oleh pemerintah kota. Ditegaskan oleh pemerhati kenakalan remaja di desa Gamsungi karena tidak adanya korespondensi dalam keluarga; untuk lebih spesifik di antara wali dan anak-anak. Berdasarkan kosep komunikasi dan peran orang tua, kenakalan remaja dapat di atasi atau paling tidak dapat diminimalisir. Melalui komunikasi yang dilakukan oleh orang tua kepada anak-anak dengan menanamkan norma-norma kegamaan serta memberikan informasi tentang efek negatif dari bentuk-bentuk kenakalan remaja yang dilakukan maka akan terbangun pengertian tentang dampak negatif dari tindakan-tindakan tersebut.

Peneliti tertarik untuk meneliti cara-cara mengatasi kenakalan remaja khususnya di desa Gamsungi yaitu dari sisi Peranan Komunikasi Keluarga. Apakah orang tua di desa ini menggunakan Komunikasi untuk melakukan pembinaan tentang kenakalan remaja.

## METODE

**Tempat Penelitian;** Penelitian dilaksanakan di Desa Gamsungi yang terletak di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara Provinsi Maluku Utara. **Jenis Penelitian;** Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, khususnya metodologi tertentu dimana seluruh proses eksplorasi menggarisbawahi latihan-latihan dengan membangun konfigurasi penelitian dan teknik untuk mendapatkan informasi di lapangan (field research). Menurut Pawito, yang mengutip Bogdan dan Taylor, mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang memberikan penggambaran informasi sebagai kata-kata yang disusun atau diungkapkan secara lisan dari individu-individu yang diperhatikan. **Fokus Penelitian,** Judul penelitian yang berjudul “Peranan Komunikasi Keluarga dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Gamsungi Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara provinsi Maluku Utara” adalah untuk mengkaji hal-hal sebagai berikut: keterbukaan, empati, saling mendukung, memiliki kesetaraan, dan adanya rasa positif dalam melakukan komunikasi. **Informan Penelitian;** Informan penelitian dari penelitian ini direncanakan sebanyak 7 (tujuh) orang yang terdiri atas 2 (dua) kategori usia yaitu; remaja usia 12 – 15 tahun, 2 (dua) orang remaja usia 16 – 18 tahun,

2(dua) orang dan remaja usia 19 – 22 tahun dan 1 (satu) orang mewakili orang tua yang di tetapkan secara purposiv.

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil wawancara terhadap informan terkait dengan penelitian yang berjudul “Peranan Komunikasi Keluarga dalam mengatasi Kenakalan Remaja di desa Gamsungi kecamatan Tobelo kabupaten Halmahera Utara provinsi Maluku Utara” mengacu pada fokus penelitian yang berdasarkan teori komunikasi antara pribadi Devito dapat dibahas sebagai berikut:

### **Keterbukaan.**

Keterbukaan adalah kemampuan untuk membuka atau mengungkapkan pikiran, perasaan, dan reaksi kita kepada orang lain. Selain itu, demi penerimaan diri seseorang maka harus bersikap tulus, jujur, dan apa adanya dalam membuka diri. hakekatnya setiap manusia suka berkomunikasi dengan manusia lain, karena itu setiap orang selalu berusaha agar mereka lebih dekat satu sama lain.

Penelitian ini yang tujuannya untuk mengetahui peranan komunikasi keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja di desa Gamsungi kecamatan Tobelo kabupaten Halmahera Utara terkait dengan keterbukaan didapatkan data bahwa remaja dan orang tua disana dalam berkomunikasi dengan mau mengungkapkan pikiran, perasaannya dengan sesama anggota keluarga. Artinya remaja dan orang tua didesa Gamsungi ini saling terbuka mengungkapkan sikap dan perasaannya, apalagi sesuai hasil wawancara mereka juga tulus, jujur, dan bersikap apa adanya dalam menanggapi pesan-pesan yang disampaikan. Hal ini bila digunakan untuk mengatasi kenakalan remaja pasti efektif.

### **Empati.**

Empati merupakan fokus kedua dari penelitian ini, secara konsep dijelaskan sebagai kesanggupan merasakan apa yang dirasakan individu/orang lain, memandang hal dari sisi individu/orang lain, serta dapat mengandaikan dirinya berada atau berganti posisi individu/orang tersebut. Empati memegang peranan yang utama untuk membentuk dan memelihara hubungan satu manusia dengan manusia lainnya. Disisi lain dengan memiliki rasa empati maka kegiatan komunikasi semakin gampang/mudah dilakukan. Komunikasi anak dan orang tua akan berlangsung jika anak merasa dihargai, anak akan leluasa menyampaikan pesan. Saling merasakan sangat penting dalam membangun komunikasi dalam keluarga terlebih saat menghadapi permasalahan kenakalan remaja maka saling berempati dapat mengatasi dan mengurangi akibat.

Hasil penelitian yang berlokasi di desa Gamsungi terkait dengan fokus empati menunjukkan bahwa anggota keluarga disana memiliki rasa empati yang diwujudkan dalam kegiatan komunikasi dalam keluarga. Wujud empati ini juga di tunjukan bila ada tetangga atau sanak saudara yang anak remajanya terlibat dalam kenakalan remaja dengan memberikan dukungan dan penguatan bahwa semua orang tua dapat mengalami hal yang sama jika memiliki anak remaja.

### **Saling Mendukung**

Fokus yang ketiga yang diteliti terkait dengan penelitian adalah sikap saling mendukung diantara sesama anggota keluarga didesa Gamsungi kecamatan Tobelo kabupaten Halmahera Utara provinsi Maluku Utara. fokus ini dikonsepsikan sebagai sebagai sikap toleransi atau saling menghargai, melihat atau memandang orang lain sama dengan memandang diri sendiri. Si kap saling mendukung

memiliki ketentuan-ketentuan beberapa prinsip yang bisa dipakai dalam pelaksanaan kegiatan komunikasi keluarga. Komunikasi keluarga yaitu komunikasi antar orang tua dengan anak-anak, anak dengan anak agar efektif yang pertama; harus bersedia memberikan kesempatan kepada anggota keluarga yang lain berbicara; kedua mau mendengarkan secara aktif apa yang disampaikan oleh anggota keluarga lainnya. Hasil penelitian melalui tehnik wawancara kepada informan yang mewakili orang tua di desa Gamsungi menunjukkan bahwa orang tua dalam mengatasi masalah kenakalan remaja seperti; perkelahan antar kelompok, mabuk-mabukan, sex bebas dengan membangun komunikasi keluarga yang intensif. Komunikasi keluarga yang dibangun ini menggunakan prinsip saling memberikan kesempatan dalam berbicara artinya tidak ada yang dominan, sebagai orang tua memberikan kesempatan kepada anak-anak dan prinsip saling mendengarkan yang disampaikan artinya sebagai orang tua harus bijaksana bersedia menerima masukan. Melalui kedua prinsip ini dalam hal saling mendukung, orang tua dapat memperoleh informasi dari anak mengenai apa yang mereka lakukan di luar rumah. Apa lagi saat ini komunikasi keluarga dapat dilakukan dengan menggunakan sarana telepon seluler, orang tua dapat mengontrol aktivitas anak-anak saat di luar rumah.

## **Kesetaraan.**

Komunikasi yaitu kegiatan penyampaian/pertukaran pesan dari seseorang kepada orang lain akan dikatakan berhasil jika menghasilkan sesuatu sesuai yang diharapkan yaitu kesamaan pemahaman. Perbedaan pemahaman dapat menjadi persoalan jika tidak diselesaikan dengan baik, untuk diperlukan cara-cara yang efektif melalui kegiatan komunikasi antar anggota keluarga. Disamping itu suatu kegiatan komunikasi sebolehnya dilakukan secara baik dengan kaidah persuasif. Kedekatan dan keakraban antara orang tua dengan anak-anak akan membuat komunikasi berjalan secara efektif. Fokus kesetaraan ini yang didasarkan pada kesamaan pemahaman dan keakraban dalam komunikasi keluarga di desa Gamsungi kecamatan Tobelo kabupaten Halmahera Utara provinsi Maluku Utara juga terlaksana sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan kepada 7 (tujuh) orang informan yang terdiri dari 6 (enam) orang remaja dan 1 (satu) orang ibu rumah tangga yang mewakili orang tua. Para remaja dan orang tua yang terlibat dalam kegiatan komunikasi keluarga di desa tersebut dapat membangun kesetaraan melalui kesamaan pemahaman yaitu memiliki kesamaan pengertian dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan. Kesamaan pemahaman ini didukung oleh kesamaan bahasa dan adat istiadat yang berlaku disana (desa Gamsungi) disamping adanya keakraban antara orang tua dan anak-anaknya. Fakta (fenomena) ini, yang terungkap berdasarkan hasil wawancara bila diarahkan untuk mengatasi kenakalan remaja di desa tersebut akan sangat efektif.

## **Sikap Positif**

Sikap positif diartikan jika kita berpikir positif tentang diri kita, maka kita juga pasti berpikir positif tentang orang lain. Jika kita memahami dan menerima perasaan-perasaan kita, kita juga dapat lebih mudah menerima perasaan-perasaan yang ditunjukkan orang lain. Sikap positif ini penting dimiliki seseorang jika ingin komunikasi yang dilakukan berhasil. Dalam komunikasi keluarga, sikap positif ini harus dimiliki oleh orang tua jika ingin berhasil. Orang tua harus memandang anak-anaknya secara positif terlepas dari baik buruknya tingkah laku anak termasuk jika terlibat dalam kenakalan remaja. Hasil wawancara yang

didapat melalui Informan ibu rumah tangga yang mewakili orang tua di desa Gamsungi kecamatan Tobelo kabupaten Halmahera Utara provinsi Sulawesi Utara menunjukkan bahwa sikap positif dilakukan saat berkomunikasi dengan sesama anggota keluarga, terlebih jika berkomunikasi dengan anak. Melalui sikap ini orang tua di desa tersebut dapat menyampaikan pesan-pesan kepada anaknya agar tidak terlibat dengan kenakalan remaja.

## **Kesimpulan.**

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Peranan Komunikasi Keluarga dalam mengatasi Kenakalan Remaja di desa Gamsungi kecamatan Tobelo kabupaten Halmahera Utara provinsi Maluku Utara” dapat disimpulkan bahwa komunikasi keluarga yaitu penyampaian dan penerimaan pesan di dalam keluarga mempunyai peranan dalam mengatasi kenakalan remaja. Komunikasi Keluarga yang mempunyai peranan dalam mengatasi kenakalan remaja di desa Gamsungi didukung oleh adanya faktor keterbukaan melalui pengungkapan pikiran, perasaan serta ketulusan dan kejujuran dan apa adanya kepada anggota keluarga dalam berkomunikasi; faktor Empati melalui ikut merasakan yang dialami oleh keluarga lain yang anaknya terlibat kenakalan remaja; faktor saling mendukung melalui pemberian kesempatan berbicara dan mau mendengarkan anak berbicara; faktor kesetaraan melalui kesamaan pemahaman dan keakraban di antara anggota keluarga; faktor adanya sikap positif dari orang tua dalam berkomunikasi dengan anak-anaknya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cangara, Hafid. 2019. *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Keempat*. Depok: Rajawali Pers.
- Devito J A, 1986, *The interpersonal communication*, Newyork, addison wesley longman
- Liliweri, Alo (2017). *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta: Pradana Media.
- Mulyana D, 2003, *Ilmu komunikasi suatu pengantar*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Ngalimun, 2017, *Ilmu Komunikasi sebuah pengantar praktis*, Yogyakarta, Pustaka baru press
- Wiryanto, 2004, *Pengantar ilmu komunikasi*, Jakarta , Grasindo
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Prenamedia Group
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pelangi Aksara Yogyakarta.